

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *A SECOND BEGINNING*
BERDASARKAN INTERTEKSTUALISASI *CATATAN HARIAN ADAM*
DAN HAWA KARYA MARK TWAIN**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu syarat
Mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi Teater Jurusan Teater



Oleh :
Maulana M.A.S
1410743014

JURUSAN TEATER
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2021

LEMBAR PENGESAHAN

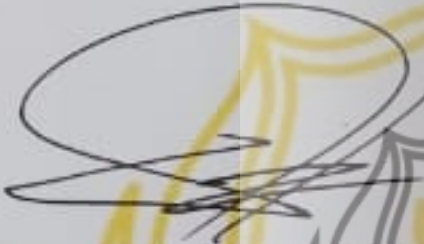
**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *A SECOND BEGINNING*
BERDASARKAN INTERTEKSTUALISASI *CATATAN HARIAN ADAM*
DAN HAWA KARYA MARK TWAIN**

oleh
Maulana M.A.S
1410743014

Telah diuji di depan Tim Penguji
Pada tanggal 8 Januari 2021
Dinyatakan telah memenuhi syarat

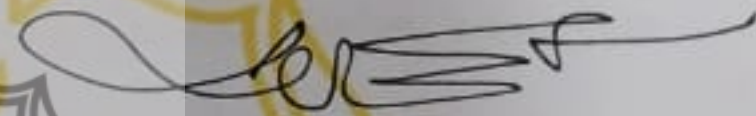
Susunan Tim Penguji

Ketua Jurusan Teater



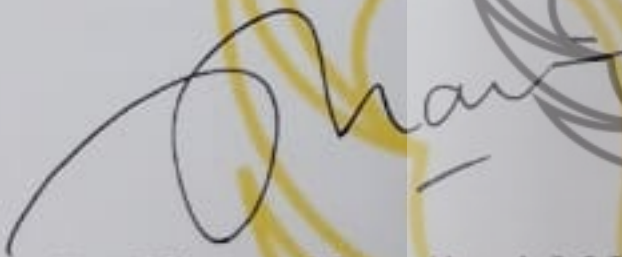
Nanang Arisona, M.Sn

Pembimbing I



Dr. Koes Yuliadi, M.Hum

Ketua Tim Penguji



Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum

Pembimbing II



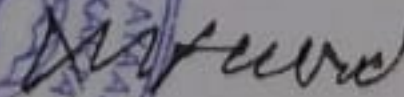
Philipus Nurgoho H.W., M.Sn.

Mengetahui,

Yogyakarta,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,




Drs. Siswadi, M.Sn

NIP 19591106198803100

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulana Muhammad Abdan Syakura
NIM : 1410743014
Alamat : Jl Raya Tukum no 43, Tekung, Lumajang,
Jawa Timur
No. Tlp : 088225278710
Email : mewlanamuhammad@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Penciptaan Naskah Drama A *Second Beginning* Berdasarkan Intertekstualisasi Catatan Harian Adam Dan Hawa Karya Mark Twain** adalah benar-benar asli, ditulis sendiri, disusun berdasarkan aturan ilmiah akademis yang berlaku dan sepengetahuan penulis belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan khususnya minat keaktoran di perguruan tinggi manapun. Sumber rujukan yang ditulis dan diacu pada skripsi telah dicantumkan pada daftar Pustaka.

Apabila pernyataan saya tidak benar, saya siap dicabut hak dan gelar sarjana dari program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 4 Januari 2021

Maulana M.A.S

KATA PENGANTAR

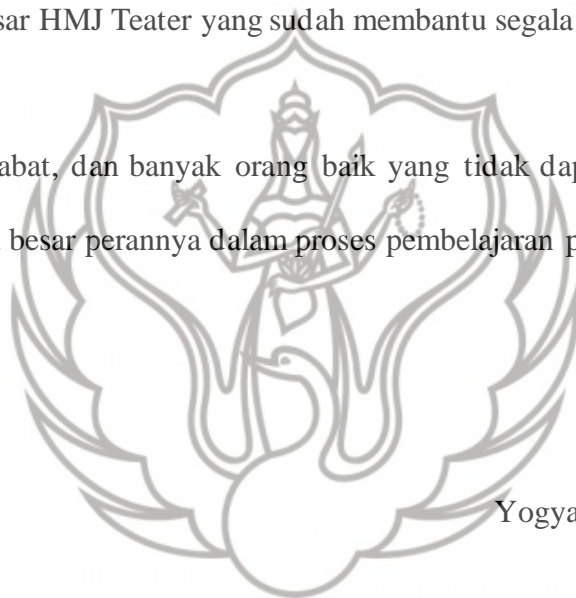
AssalamualaikumWarahmatullahiWabarakatuh,Bismillahirrahmanirrahim

, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam penulis hantarkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat karena telah menjadi suri teladan yang baik. Segala terima kasih penulis hantarkan kepada Allah SWT yang telah memberi anugerah kesehatan jasmani dan rohani serta semangat untuk membuat karya ini dan Menyusun skripsi dengan penuh hati dan rassa cinta.

Penciptaan Naskah Drama A Second Beginning Berdasarkan Intertekstualisasi Catatan Harian Adam Dan Hawa Karya Mark Twain besar harapan semoga menjadi karya yang dapat mengingatkan tentang waktu yang terus berjaln didunia ini, memberi pelajaran dan menginspirasi banyak orang serta dipublikasikan. Penciptaan Naskah Drama A Second Beginning Berdasarkan Intertekstualisasi Catatan Harian Adam Dan Hawa Karya Mark Twain merupakan proses yang tidak mudah. Banyak tantangan, rintangan yang harus penulis hadapi demi meraih kesuksesan. Tidak ada kesempurnaan didunia ini. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Tahapan-tahapan telah dilalui untuk hasil yang lebih baik dan terbaik dalam proses ini. Tidak hanya itu, proses Panjang yang penulis lalui juga mendapatkan dukung dari orang-orang terkasih. Untuk itu penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang sangat besar kepada :

1. Allah SWT yang Maha Segala-galanya
2. Ayah dan Ibu tercinta, Terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan semangat yang Bapak Mamak kasih dengan penuh Cinta. Tidak lupa terima kasih juga kepada seluruh keluarga yang sudah memberikan semangat.
3. Bapak dan Mama sebagai calon mertua, Terima kasih atas dukungan, doa dan kasih sayang yang besar.
4. Institut Seni Indonesia yang telah menerima penulis untuk menimba ilmu.
5. Rektor ISI Yogyakarta Dr. Agus Burhan, M. Hum beserta Staf dan Karyawan.
6. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
7. Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta tempat yang memberikan pelajaran yang berharga.
8. Ketua Jurusan Teater Bapak Nanang Arisona, M. Sn. Yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu selama kerrang lebih empat tahun dan mengijinkan menyelesaikan tugasnya tepat waktu.
9. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Koes Yuliadi, M. Hum. Yang telah bersedia memberikan bimbingan dan selalu sabar membantu, memberikan pandangan serta mendukung proses skripsi dan pengkayaan penulis.
10. Bapak Philipus Nugroho, M. Sn. Selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan dan selalu sabar dalam hal membantu serta mendukung proses skripsi dan pengkayaan penulis.
11. Para dosen Jurusan Teater yang telah memberikan ilmu teori maupun praktik maupun ilmu kehidupan.

12. Seluruh staf dan pegawai Jurusan Teater yang telah membantu kelancaran dalam kuliah praktik.
13. Nila Hasanatun sebagai calon istri yang selalu ikhlas, sabar dan rela bersama-sama menikmati suka duka proses penciptaan naskah drama ini.
14. Seluruh tim yang terlibat dalam proses ini yang sudah rela berkorban untuk kesuksesan penulisan naskah dan *dramatic reading* naskah drama *A Second Beginning*.
15. Keluarga besar HMJ Teater yang sudah membantu segala kelancaran proses ini.
16. Teman, Sahabat, dan banyak orang baik yang tidak dapat disebutkan namun terasa begitu besar perannya dalam proses pembelajaran penulis hingga saat ini.



Yogyakarta

Maulana M.A.S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
Abstrak	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	6
C. Tujuan Penciptaan.....	6
D. Tinjauan Karya.....	7
1. Karya Terdahulu.....	7
a) Fenomena Shopia <i>The Real Robot</i> buatan <i>Hanson Robotics</i>	7
b) <i>Brand New Testament</i> (2015).....	8
c) <i>Artist and The Model / El artista y la modelo</i> (2012).....	9
2. Landasan Teori.....	9
a) Teori Interpretasi.....	9
b) Teori Interteks.....	11
c) Struktur Naskah Drama.....	12
E. Metode Penciptaan.....	13
F. Konsep Distribusi	13
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	15
BAB II.....	16
KONSEP PENCIPTAAN NASKAH DRAMA.....	16
A. Sumber Penciptaan	16
1. Novel Catatan Harian Adam dan Hawa.....	16
2. Perkembangan <i>Artificial Intelegence</i>	18
3. Teori Interteks	20
B. Konsep Penciptaan.....	22
1. Premis.....	23
2. Karakter :.....	23

a) Kehendak Karakter	25
b) Pertumbuhan Karakter	25
c) Orkestrasi.....	26
3. <i>Dramatic Tension</i>	26
4. Melengkapi semesta Cerita	28
C. Kerangka Naskah Drama.....	28
1. Pemetaan Materi Naskah	29
a) Babak 1 : Pengenalan Dunia Pengetahuan	29
b) Babak 2 : Munculnya Hasrat dan Takut = Program Baru	30
c) Babak 3 : Kematian Perempuan.....	30
2. Menyikapi Ruang Virtual	30
BAB III.....	32
PENCIPTAAN NASKAH DRAMA	32
A. Proses Penciptaan	32
1. Proses Intertekstualisasi.....	32
a) Pemetaan Materi Naskah.....	33
b) Menyusun Alur <i>Diari</i> secara Kronologis.....	34
c) Substitusi Hipogram.....	38
2. Membangun Struktur Naskah Drama.....	38
a) Tema	38
b) Dialog.....	39
c) Peristiwa.....	40
d) <i>Senting</i>	41
e) Penciptaan Tokoh	42
1) Narator 1	42
2) Narator 2.....	42
3) Laki-Laki.....	43
4) Perempuan	43
f) Plot.....	43
g) Konflik.....	44
1) Protasis (<i>exposition</i>).....	45
2) Komplikasi (<i>Complication</i>)	46
3) Climax	47
4) Penutup (<i>Catastrophe</i>).....	49

h) Titik Balik (<i>Twist</i>)	51
3. Naskah Drama	52
4. Media Video.....	71
a) Babak 1.....	72
b) Babak 2.....	89
c) Babak 3.....	92
BAB IV	95
KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
A. KESIMPULAN.....	95
B. SARAN.....	97
Daftar Pustaka	98
LAMPIRAN 1 : CATATAN HARIAN ADAM DAN HAWA KARYA MARK TWAIN ...	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Ppt kuliah terbuka Ust. H. Dr. Fahrudin Faiz, MA. (Koentji, 2017).....	10
Gambar 2 : Mark Twain, sumber steamboattimes.com, 2020.....	16
Gambar 3 : Robot Shopia, Sumber : https://londonspeakerbureau.com	19
Gambar 4 Tabel Kronologi Catatan Harian Adam dan Hawa	35
Gambar 5 : Layar Pembuka	72
Gambar 6 : Quote pembuka	73
Gambar 7 : Adegan 1, Kemunculan tokoh Laki-laki	74
Gambar 8 : Adegan 2, Kemunculan tokoh Perempuan.....	76
Gambar 9 : Adegan 3, Tokoh Laki-laki dan Perempuan menemukan Air	77
Gambar 10 : Adegan 4, kedua tokoh Cerita menemukan objek baru lagi	79
Gambar 11 : Adegan 5, tokoh Laki-laki dan Perempuan berselisih paham tentang kursi	80
Gambar 12 : Adegan6, Diari tokoh Perempuan	81
Gambar 13 : Adegan 7, Diari Tokoh Laki-laki	82
Gambar 14: Adegan 8, Diari Tokoh Perempuan.....	83
Gambar 15 : Adegan 9 Diari tokoh Perempuan tentang bulan	84
Gambar 16 : Adegan 10, peristiwa hilangnya bulan dari siang hari.....	85
Gambar 17 : Adegan 11, perginya tokoh Perempuan	86
Gambar 18 : Adegan 12, diary tokoh Perempuan dan kesimpulannya tentang Laki-laki.....	87
Gambar 19 : Adegan 13, kesimpulan tokoh Laki-laki tentang Perempuan.....	88
Gambar 20 : Adegan 14, Adegan pengakuan dosa tokoh Laki-laki dan Perempuan	90
Gambar 21 : Adegan 15, ilustrasi kefaanan manusia yang naif	91
Gambar 22 : Adegan 16, soliloque terakhir tokoh Perempuan sebelum kematian tiba.....	93
Gambar 23 : Adegan 17, Soliloque tokoh Laki-laki saat penyelesaian pertama	93
Gambar 24 : Adegan 18, terbongkarnya rahasia bahwa tokoh Laki-laki dan Perempuan hanyalah Artificial Intelligence	94

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *A SECOND BEGINNING*
BERDASARKAN INTERTEKSTUALISASI *CATATAN HARIAN ADAM DAN
HAWA*
KARYA MARK TWAIN**

Oleh :

Maulana Mas

1410743014

Abstrak

A Second Beginning berarti permulaan kedua. Dalam penciptaan naskah drama ini, penulis mengandaikan jika dunia dan kehidupan yang ada didalamnya coba dimulai ulang oleh *artificial intelligence* setelah masa manusia punah. Ide ini penulis dapatkan dengan memperhatikan dan meresapi fenomena pandemic tahun lalu yang sempat membuat banyak manusia gempar seakan dunia akan berakhir.

Dalam situasi krisis maka baru akan terlihat sifat sebenarnya dari seorang manusia, yang sejatinya egois dan begitu takut dengan kematian. Maka dengan bekal Buku *Harian Adam dan Hawa* Karya Mark Twain, penulis mencoba Menyusun teks baru dengan mengintertekstualisasikan suatu teks lama untuk merepresentasi keadaan sekarang. Dan dengan harapan dapat menjadi ruang refleksi Bersama.

Kata kunci : *A Second Beginning*, Interteks

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *A SECOND BEGINNING*
BERDASARKAN INTERTEKSTUALISASI CATATAN HARIAN ADAM DAN
HAWA
KARYA MARK TWAIN**

Oleh :

Maulana Mas

1410743014

Abstract

A Second Beginning means the second beginning. In the creation of this drama script, the writer assumes that the world and the life in it are tried to be restarted by artificial intelligence after human extinction. The author got this idea by paying attention to and absorbing the phenomenon of the pandemic last year which had made many people in an uproar as if the world was about to end.

In a crisis situation, the true nature of a human being will be seen, who is selfish and so afraid of death. So with the provision of the Diary of Adam and Eve by Mark Twain, the writer tries to compile a new text by interpreting an old text to represent the current situation. And with the hope that it can become a space for mutual reflection.

Keywords: A Second Beginning, Intertext

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sebuah karya novelnya yang berjudul “Catatan Harian Adam & Hawa” (Twain, 2017), Mark Twain seorang penulis berkebangsaan Amerika Serikat memberikan suatu gambaran keseharian yang dialami Adam dan Hawa sebagai sepasang manusia pertama selama hidup di surga. Pada karya tersebut Mark Twain sebagai penulis mengimajinasikan persepsi-persepsi yang ditulis oleh Adam dan Hawa dalam buku hariannya selama menjalani hidup. Adam dan Hawa disajikan sebagai demonstrasi bagaimana proses manusia mendefinisikan dirinya berdasarkan pengalaman yang terjadi padanya.

Mulanya Adam adalah seorang pria lajang, hidup sendiri dalam dunia yang sepi. Kemudian ia dikejutkan dengan kehadiran seorang makhluk baru; Hawa. Keberadaan Hawa sebagai liyan atau subjek kedua menimbulkan banyak pertanyaan dalam benak Adam. Hawa hadir sebagai intervensi baru dalam ketenangan hidup Adam. Ia mulai menamai ulang berbagai macam hewan dan tempat yang tidak masuk di akal Adam. Kebaruan Hawa terjadi begitu saja tanpa ada penjelasan yang dapat dicerna oleh Adam. Begitu seterusnya hingga kelahiran anak pertama. Adam sempat mengira bahwa sesuatu yang mereka pelihara selama bersama adalah sejenis hewan yang bisa berubah-ubah jenis spesies. Awal mula seperti ikan, kemudian tumbuh seperti kangguru atau beruang. Butuh waktu lama baginya menyadari bahwa sesuatu

itu adalah anaknya. Semua peristiwa selalu berpusat pada Hawa sebagai penentu kebijakan-kebijakan keseharian yang mereka berdua jalani.

Adam dan Hawa makan apel dari pohon terlarang, dan kematian datang ke kebun. Adam muak dengan Hawa, dan pindah ke lokasi terdekat lainnya. Hawa mengikuti Adam, pada akhir cerita ketika Hawa telah tiada barulah Adam menyadari bahwa lebih baik tinggal di luar Taman bersamanya daripada di dalamnya tanpa dia.

Pada kisah tadi selain terdapat juga irisan nilai-nilai spiritual yang dapat penulis bandingkan dengan yang adalah dalam kaidah-kaidah agama. Campur tangan kehendak Tuhan yang mengatasi segalanya disebutkan beberapa kali dalam berbagai ayat-ayat.

Dalam serangkaian cerita tersebut penulis menyadari bahwa sejak hadirnya tokoh Hawa, tokoh Adam mengalami pertumbuhan pemahaman atas dirinya bahkan dunia yang ia tinggali. Keberadaan Hawa sebagai *liyan* melahirkan suatu naluri baru yang mau tidak mau harus dialami Adam yakni posisi sosial.

Kata “Naluri” sesungguhnya selalu diterapkan pada bentukan-bentukan yang bersifat kebetulan dalam jiwa yang menyandang sifat-sifat ganda dalam hal memiliki rentang yang sama dengan keseluruhan durasi kehidupan tersebut-atau, yang bagaimanapun juga, tidaklah berasal dari sejarah kita- dan, yang bagaimanapun juga, tidak dapat disimpulkan dari hakikat terdalam dari jiwa tersebut. (Sartre, 2016)

Memperhatikan cerita dalam novel, bagi penulis Sejak adanya Hawa maka muncul sifat Dominan dan Resesif, Aktif dan Pasif, Setuju dan Tidak setuju, Laki-laki dan Perempuan. Dualisme pemahaman mulai tumbuh serta setiap posisi melahirkan peranan-peranannya tersendiri.

Kisah Adam dan Hawa bukanlah cerita yang baru. Bahkan ia telah ada di dalam berbagai kitab ribuan tahun sebelum Mark Twain membuat versinya sendiri. Al-Qur'an telah menuliskannya lebih dulu, Injil telah menuliskannya lebih dulu, begitupun berbagai mitos yang ada di dunia telah menuliskannya lebih dulu. Tidak diragukan lagi teks ini bersifat Interteks dengan berbagai teks sebelumnya. Mark Twain dalam karyanya sedang melanjutkan estafet interpretasi atas mitos Adam dan Hawa menggunakan imajinasinya. Fenomena ini sesuai dengan yang diungkapkan Samsudin berikut :

Tiap teks merupakan penyerapan dan transformasi dari teks-teks lain. Hal itu berarti bahwa yang dipandang baik dari teks-teks sebelumnya, kemudian diolah dalam karya sendiri berdasarkan tanggapan pengarang yang bersangkutan. (Samsudin, 2016)

Mark Twain memberikan gambaran melalui karyanya bagaimana sebuah tatanan masyarakat dibangun dari unsur pembentuknya yang paling sederhana; kerja sama antara laki-laki dan perempuan yang kemudian setelah bertumbuhnya peradaban dapat kita sebut sebagai "keluarga". Di dalamnya ia sebagai penulis memaparkan suatu simulasi terjadinya hubungan interpersonal antara laki-laki dan perempuan yang bergerak dari makhluk hidup individu dengan segala kemandiriannya menuju makhluk hidup komunal yang saling berketertgantungan.

Bagi penulis cerita ini memiliki potensi yang menarik. Bahwa dalam suatu imajinasi subyektif seorang penulis tentang sebuah mitos termuat argumentasi tentang bagaimana berjalannya tatanan masyarakat. Namun Perkembangan tatanan masyarakat yang tumbuh hingga saat ini membuat beberapa peristiwa yang terjadi di dalam teks kehilangan konteksnya. Novel yang ditulis pada tahun 1901 ini memiliki kesenjangan yang besar dengan keadaan hari ini.

Selama selang waktu dari 1901 sampai 2020 kini, banyak perubahan paradigma manusia tentang kenyataan yang dihadapinya. Beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan pemahaman kita tentang suatu mitos pun ikut berkembang. Sebagai contoh dulu kita percaya bahwa gerhana bulan terjadi karena peperangan dewa dan raksasa tetapi kini kita sudah bisa menjelaskan proses terjadinya secara ilmiah berdasarkan keselarasan posisi bumi, bulan dan matahari. Menyadari itu penulis tergerak untuk melakukan interpretasi baru atas Adam dan Hawa berlandaskan pada karya Mark Twain di atas. Melalui proses intrepretasi baru ini yang kemudian dicerminkan dengan kenyataan yang sekarang, penulis berharap dapat melahirkan makna-makna baru dalam mitos Adam dan Hawa.

Pada akhirnya berdasarkan latar belakang diatas, penulis memilih teater sebagai medium yang sesuai. Sebabseperti yang diungkapkan Cixous,

Teater memberi ruang untuk mengembangkan analisis tentang subyektifitas dan untuk mengeksplorasi lebih jauh akar makna yang ragawi. Ia dapat menantang apa yang ia pandang sebagai bentuk-bentuk pemikiran dan penalaran yang dominan, dan mempostulasikan struktur penjelasan historis yang baru. (Sarap, 2003)

Dengan kata lain, teater memiliki kemungkinan untuk memberikan pembaca pengalaman pembacaan yang seketika baru dan luas dalam suatu lingkup waktu. Melalui teks teater yang sedang dirancang ini penulis berharap dapat menciptakan suatu pengalaman penggalian makna-makna baru bagi pembaca atas realita kita melalui mitos Adam dan Hawa.

Namun juga di sisi lain dalam situasi pandemic Corona ini, sebagai akibatnya teater jadi kehilangan panggungnya. Bagi penulis solusi dari keterbatasan itu tidak lain adalah jelajah media digital sebagai pengganti jarak pertemuan. Banyaknya seniman teater yang hijrah media ini menimbulkan pergeseran estetika juga, dari estetika panggung menjadi estetika digital. Selain bekerja sama dengan manusia maka kemampuan untuk bekerja sama dengan unsur-unsur visual dan audio lain yang bersifat digital adalah kebutuhan seorang seniman teater. Hal itu perlu diupayakan agar teater tidak terhenti dihadap fenomena zaman.

Hari ini, perlahan-lahan kita rasakan perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana menurut Wikipedia,

Artificial Intelligence (AI), adalah kecerdasan yang ditunjukkan oleh mesin, berbeda dengan kecerdasan alami yang ditampilkan oleh manusia dan hewan. Buku teks AI terkemuka mendefinisikan bidang ini sebagai studi tentang "agen cerdas": perangkat apa pun yang memahami lingkungannya dan mengambil tindakan yang memaksimalkan peluangnya untuk berhasil mencapai tujuannya. (Wikipedia, 2020)

Di Indonesia perwujudannya mungkin belum berupa sebuah robot utuh yang hidup. Tapi perlahan kita pun telah terbiasa menggunakannya dalam bentuk-

bentuk yang sederhana seperti Calculator, Google Translate, Editor Foto dan sebagainya. Memperhatikan fenomena ini penulis berpendapat bahwa di masa depan nanti peran AI akan semakin besar dalam kehidupan manusia. Bahkan bisa satu persatu menggeser nilai fungsi yang dimiliki oleh manusia.

Berbekal kesadaran itu penulis mengandaikan, “Bagaimana jadinya kalau setelah dunia berakhir karena manusia tidak bisa lagi bertahan atas keadaan biologisnya justru yang bertahan adalah Artifisial Intelligence?”. Berbekal pertanyaan itu kemudian penulis mencoba Menyusun naskah drama ini.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud menciptakan sebuah naskah drama berlandaskan Teori Intertekstual atas Novel *Catatan Harian Adam & Hawa* karya Mark Twain. Kemudian adapun rumusan penciptaan yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penciptaan Naskah *A SECOND BEGINNING*?
2. Bagaimana penciptaan Naskah *A SECOND BEGINNING* bersifat kontekstual pada situasi terkini ?

C. Tujuan Penciptaan

Penciptaan naskah drama ini dilakukan penulis dalam rangka memenuhi tujuan dan fungsi suatu karya seni secara akademis. Diantaranya adalah :

1. Melakukan penggalian makna terhadap teks-teks terdahulu untuk menciptakan sebuah teks yang baru.

2. Menciptakan Naskah *A SECOND BEGINNING* yang kontekstual dengan situasi hari ini

D. Tinjauan Karya

1. Karya Terdahulu

Adalah mustahil menciptakan sebuah karya tanpa wawasan dari karya-karya terdahulu. Seperti yang terdapat dalam penjelasan Julia Kreteva bahwa setiap karya selalu terpengaruh oleh karya sebelumnya. Oleh sebab itu, dalam proses penciptaan naskah drama ini penulis mengumpulkan beberapa karya terdahulu yang dipilih sebagai rujukan/referensi diantaranya adalah :

- a) Fenomena Shopia *The Real Robot* buatan *Hanson Robotics*

Pada 14 Februari 2016 Shopia pertama kali dinyalakan. Ia adalah seorang robot yang memiliki kecerdasan dengan kemampuan pengolahan data Bahasa dan data emosional. Di dalam tubuhnya data-data tersebut diolah untuk menciptakan respons yang komunikatif dan apresiatif dengan manusia. Dengan begitu secara teknis seorang robot ini dinyatakan hidup karena bisa berkomunikasi dengan baik secara otomatis serta mampu mempelajari hal baru dengan menggunakan kecerdasan buatannya. Sebagai seorang robot Shopia kini yang telah makin berkembang kecerdasannya

Fenomena Shopia ini menginspirasi penulis bahwa perkembangan dunia saat ini sudah semakin cepat. Sehingga boleh jadi mungkin bahwa dalam beberapa tahun ke depan akan lebih pesat lagi. Dengan kesadaran itu penulis mencoba mengolahnya ke dalam sebuah naskah drama. Lebih

khususnya penulis menggunakan Robot Shopia ini sebagai ide penciptaan karakter.

b) *Brand New Testament* (2015)

Brand New Testament adalah sebuah film komedi gelap yang ditulis, diproduksi dan disutradarai oleh Jaco Van Dormael pada 2015. Film ini bercerita tentang dunia dimana Tuhan berwujud laki-laki paruh baya yang arogan. Ia tinggal dalam sebuah hotel dan mengatur dunia lewat sebuah unit komputer. Tokoh utama adalah Ea anak perempuan Tuhan yang dikisahkan merupakan adik dari Yesus. Ea yang merasa tidak sepakat dengan kebaikan yang telah ditetapkan oleh ayahnya kemudian ia melakukan pemberontakan terhadapnya dengan menyebarkan info tentang sisa umur semua umat manusia ke dunia melalui sosial media. Setelah itu ia keluar dari hotel dan mencari nabi-nabi baru untuk menyebarkan kebaikan versinya sendiri.

Dalam film ini melalui sistem operasi digital nilai-nilai moral dan nasib manusia ditentukan. Penulis berpandangan bahwa film ini menawarkan suatu plot cerita yang bersifat semi-dokumenter, dimana setiap tokoh ceritanya menarasikan sendiri pengalamannya, seperti sekumpulan wawancara. Sehingga situasi dramatik yang terbangun adalah akibat dari pembacaan dialog-dialog setiap tokoh cerita, sedangkan adegan berfungsi sebagai ilustrasi cerita. Penulis bermaksud mengadopsi gaya penuturan cerita dalam film ini yang dilakukan melalui narasi setiap tokoh cerita. Ini mirip juga dengan Novel Harian Adam & Hawa yang gaya tuturnya berupa buku harian.

Karya ini penulis pilih sebagai tinjauan karya sebagai referensi plot yang bersifat episodik per babakannya. Sehingga dalam naskah yang sedang dikerjakan ini akan memiliki varian plot yang lebih kaya.

c) *Artist and The Model / El artista y la modelo* (2012)

Film Prancis yang ditulis oleh Trueba dan Jean Claude Carriere ini bercerita tentang seorang pematung yang depresi. Pada musim panas 1943 di antara kemelut Perang Dunia II ia tiba-tiba menemukan keinginan untuk berkarya kembali setelah kedatangan seorang wanita muda yang melarikan diri dari pengungsian. Pematung itu terobsesi untuk menciptakan patung ibu Hawa dengan model seorang gelandangan pelarian.

Dalam cerita ini diungkap sisi sentimental dan melankolis dari suatu proses penciptaan. Penulis menafsirkan tokoh pematung ibarat seorang malaikat yang menuangkan kasih dalam karya untuk melahirkan karya yang estetik. Penulisan skrip film ini memiliki gaya Bahasa yang lirih dalam memperbincangkan kebenaran-kebenaran yang abstrak. Itulah yang menginspirasi bagi penulis.

2. Landasan Teori

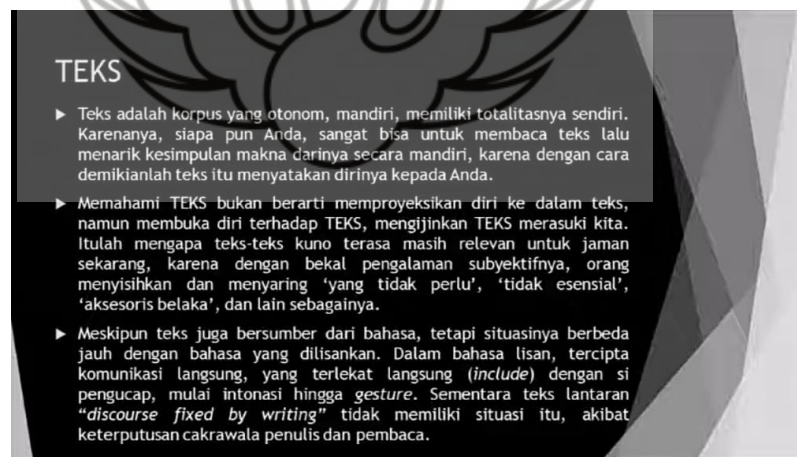
Kemudian untuk memenuhi kebutuhan kerangka penciptaan, penulis menggunakan beberapa teori terdahulu sebagai pisau bedah dan alat penciptaan. Diantaranya adalah :

a) Teori Interpretasi

Paul Ricoeur, seolah ahli bahasa sempat membuat kritik atas bentuk struktur bahasa berdasar *parole* dan *langue* yang diungkapkan oleh Fernande

De Saussure. Baginya bahasa tidak lagi tampak sebagai mediasi antara pikiran dan sesuatu. Ia hanya membentuk suatu dunia dari dunianya sendiri, dimana setiap itemnya hanya mengacu pada item lain dalam sistem yang sama. Artinya, dapat kita pahami bahwa pemahaman bahasa tidak bisa dilepaskan dari keterkaitan subjeknya, yakni penulis atau pengguna bahasanya. Bahasa bukanlah suatu kode yang dapat memberikan definisi secara universal, tapi justru memiliki makna yang sangat personal. (Ricoeur, 2012)

Ust. H. Dr. Fahrudin Faiz, MA. Dalam kuliahnya juga menjelaskan bahwa dalam Teori Paul Ricoeur kita dapat memahami bahwa pada dasarnya teks bersifat otonom. Yakni tidak dapat terikat dengan penulisnya, melainkan tumbuh dengan sendirinya begitu memasuki pembaca. Seperti ilustrasi berikut :



Gambar 1: Ppt kuliah terbuka Ust. H. Dr. Fahrudin Faiz, MA. (Koentji, 2017)

Sebagai contoh, bahasa yang dimuat dalam sebuah teks akan memiliki kandungan makna yang berbeda begitu sampai pada tangan pembaca. Ini terjadi sebab dalam aktivitas membaca pembaca melakukan proses

interpretasi atas bacaannya dengan bahasa yang ia miliki. Begitu pun dalam menelaah *Catatan Harian Adam & Hawa* Karya Mark Twain. Penulis berniat mencoba melakukan telaah interpretasi sebelum kemudian dilakukan intertekstualisasi.

b) Teori Interteks

Dalam penciptaan Naskah Drama ini penulis mencoba menerapkan teori interteks sebagai landasan penciptaan. Yang mana Julia Kresteva menyatakan,

“Kapan pun karya ditulis, ia tidak mungkin lahir dari situasi kekosongan budaya. Unsur budaya termasuk konvensi dan tradisi di masyarakat, dalam wujudnya yang khusus berupa teks-teks kesastraan yang ditulis sebelumnya”

Sehingga dapat kita pahami bahwa dalam Teori Interks tidak suatu teks yang benar-benar baru. Sebuah teks yang tercipta merupakan hasil tenunan dari teks-teks sebelumnya yang tertanam dalam benak seorang penulis.

Demikian pula dengan pemikiran Riffaterre tentang interteks, yaitu bukanlah nama lain untuk pengaruh atau imitasi (1984). Dia menjelaskan bahwa interteks tidak berarti kumpulan karya sastra yang mungkin telah mempengaruhi teks atau teks itu mungkin ditiru. Selain itu kata Riffaterre, interteks bukan sebuah konteks yang dapat menjelaskan teks atau efeknya pada pembaca, atau salah satu dapat digunakan sebagai dasar perbandingan untuk menunjukkan orisinalitas penulis. (Nasri, 2017)

Secara bahasa Interteks berasal dari kata *Inter* dan *Textus*. *Inter* berarti antara, hubungan. Sedangkan *textus* berarti tenunan, anyaman, penggabungan, susunan, dan jaringan. Secara meluas dapat kita artikan

bahwa suatu karya tulis merupakan gabungan hasil pengaruh yang diperoleh dari teks-teks terdahulu yang telah dikelola penulis.

Kemudian disebutkan dalam Teori Interteks bahwa pada sebuah teks juga terdapat Hipogram. A. Teeuw menyebutkan Hipogram adalah “suatu penerusan konvensi, suatu yang telah bereksistensi, penyimpangan dan pemberontakan konvensi, pemutarbalikan esensi dan amanat sebelumnya.” (Samsudin, 2016:9).

Dalam proses penciptaan naskah drama ini, Teori Interpretasi dimaksudkan untuk penulis gunakan sebagai metode penciptaan. Dengan Teori Interpretasi hipogram yang terdapat dalam *Catatan Harian Adam & Hawa* Karya Mark Twain disubstitusi dengan hipogram-hipogram baru untuk menggali kemungkinan makna baru. Sikap ini bisa berupa penguatan makna ataupun sebaliknya, penghancuran.

c) Struktur Naskah Drama

Hasil pengolahan ide dengan Teori Interpretasi dan Interteks kemudian perlu dirangkai dalam suatu kerangka penciptaan yang padu. Oleh karena penulis merasa perlu untuk merujuk penciptaan naskah drama ini pada suatu tatanan Struktur Naskah Drama.

Menurut Lajos Egri, semua memiliki tujuan dan premis. Setiap detik kehidupan kita memiliki premis sendiri. Premis mungkin sederhana bernafas, namun juga bisa menjadi sesulit perasaan yang dalam. Pada dasarnya ada premis untuk setiap kehidupan.

Intinya kita harus memiliki premis untuk naskah drama yang kita tulis. Karena premis seperti fondasi awal ketika kita ingin membuat sebuah bangunan. Dengan menetapkan ide sentralnya sejak awal, kita tidak akan kehilangan arah dan tujuan ketika menulis. Karena kita tetap bertahan dengan premis yang ingin kita hadirkan. Jadi, premis sangat diperlukan sebagai langkah pertama menulis drama yang baik. (pojokseni, 2018)

E. Metode Penciptaan

Adapun dalam menciptakan Naskah Drama ini penulis menempuh langkah-langkah penciptaan sebagai berikut :

1. Mengkaji Novel *Catatan Harian Adam & Hawa* Karya Mark Twain, memetakan menjadi data-data yang termuat di dalam cerita.
2. Memetakan hipogram-hipogram yang terdapat dalam Novel *Catatan Harian Adam & Hawa* Karya Mark Twain
3. Melakukan perbandingan dan substitusi hipogram-hipogram tersebut dengan hipogram yang baru berdasarkan situasi terkini. (Fenomena Robot Shopia dan Akhir Zaman)
4. Menyusun kerangka teks yang baru.
5. Proses penulisan dramatik.

F. Konsep Distribusi

Sebuah naskah drama belum lah selesai hingga saat ditampilkan kepada penonton. Oleh karena itu penulis juga merancang konsep distribusi naskah drama ini yakni dalam wujud video. Selain sebagai respons terhadap perkembangan zaman dan juga dampak pandemik, bagi penulis media video

adalah ruang jelajah yang lebih luas lagi bagi seni teater. Oleh karena itu baik dalam petunjuk laku atau petunjuk teknis, akan dilibatkan juga beberapa aspek video grafis.



G. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

RUMUSAN PENCIPTAAN

TUJUAN PENCIPTAAN

TINJAUAN KARYA

METODE PENCIPTAAN

BAB II : KONSEP PENCIPTAAN NASKAH DRAMA

BAB III : PENCIPTAAN NASKAH DRAMA

BAB IV : KESIMPULAN

